

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

Penerapam Tiket Berbasis Akun Belum Berlaku

Gambir, Warta Kota

PT Transportasi Jakarta (Transjakarta) memastikan, penerapan tiket berbasis akun atau account based ticketing (ABT) di tiga transportasi publik, yaitu Transjakarta, LRT Jakarta dan MRT Jakarta belum diterapkan. Karena itu, tarif angkutan umum Transjakarta masih tetap Rp 3.500 per orang.

Selain itu, sistem ABT juga belum mengarah pada perubahan tarif transportasi berdasarkan status ekonomi dan KTP domisili penumpang. "Tarif Transjakarta masih Rp 3.500," ujar Kepala Departemen Humas dan CSR Transjakarta Wibowo pada Senin (25/9/2023).

Wibowo mengatakan, perubahan tarif merupakan kewenangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Namun demikian, eksekutif harus membahasnya juga dengan legislatif karena menjadi representasi masyarakat.

"Sementara pengaturan berdasarkan status ekonomi dan KTP itu belum diaplikasikan. Tentu perlu kajian dalam mengimplementasikan dalam program," katanya.

Diberitakan sebelumnya, Pemerintah DKI Jakarta telah menguji coba penerapan account based ticketing (ABT) di tiga transportasi publik, yaitu Transjakarta, LRT Jakarta dan MRT Jakarta. Tiket berbasis akun ini dapat digunakan melalui aplikasi JakLingko demi memperoleh gambaran pengguna transportasi publik,

sehingga dana PSO tiket lebih tepat sasaran.

Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Syafrin Liputo mengatakan, pihaknya telah melakukan uji coba penggunaan fitur ABT dalam aplikasi JakLingko pada pekan lalu. Meski demikian, Syafrin mengaku sempat mengalami kendala teknis yang sifatnya minor dan sudah dilakukan perbaikan oleh JakLingko Indonesia.

"Nah kami harapkan hari ini juga akan ada tesnya dengan menghadirkan beberapa stakeholder oleh rekan-rekan PT JakLingko Indonesia, yang kami harapkan dari hasil tes bisa mendapatkan gambaran utuh dari prinsip ABT yang nantinya akan kami implementasikan dalam waktu dekat," kata Syafrin pada Senin (18/9/2023).

Kata dia, penggunaan ABT akan diaplikasikan untuk Transjakarta, LRT Jakarta dan MRT Jakarta. Dari ABT, pemerintah akan mendapatkan profil dari seluruh penggunaan angkutan massal ini.

"Kemudian akan jadi perhitungan untuk efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pemberian PSO ke depannya," imbuhnya.

Sejauh ini, tahapan yang tengah dilakukan yakni mengembangkan teknologi dalam fitur tersebut. Selanjutnya, teknologi tersebut diterapkan untuk mengupayakan efisiensi PSO di tiga transportasi milik DKI tersebut. (fal)